

**PENGARUH LIKUIDITAS, KUALITAS ASET, SENSITIVITAS, EFISIENSI  
TERHADAP PROFITABILITAS BANK UMUM  
SWASTA NASIONAL DEvisa**

**ARTIKEL ILMIAH**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian

Program Pendidikan Sarjana

Program Studi Manajemen



Oleh :

**CALVIN GELIANO ZEBUA**

**2017210304**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS HAYAM WURUK PERBANAS  
SURABAYA  
2022**

**PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH**

Nama : Calvin Geliano Zebua  
Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 11 Maret 1999  
NIM : 2017210304  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis  
Program Studi : Manajemen  
Program Pendidikan : Sarjana  
Konsentrasi : Manajemen Perbankan  
Judul : Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aset, Sensitivitas, Efisiensi terhadap Profitabilitas Bank Umum Swasta Nasional Devisa

**Disetujui dan diterima baik oleh:**

Ketua Program Studi Sarjana Manajemen

Dosen Pembimbing,

Tanggal: 15 Februari 2022

Tanggal: 15 Februari 2022



(Burhanudin, SE, M.Si, Ph.D.)



(Prof. Drs. Ec. Abdul Mongid M.A. Ph.D)

# PENGARUH KEPUTUSAN INVESTASI, KEPUTUSAN PENDANAAN, KEBIJAKAN DIVIDEN, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA INDUSTRI OTOMOTIF.

Calvin Geliano Zebua  
Universitas Hayam Wuruk Perbanas Surabaya  
Email: [xxxxxxxxxxxxxx@students.perbanas.ac.id](mailto:xxxxxxxxxxxxxx@students.perbanas.ac.id)

## ABSTRACT

*Purpose of this study is to analyze the effect of Loan to Deposit Ratio (LDR), Investing Policy Ratio (IPR), Loan to Asset Ratio (LAR), Interest Rate Risk (IRR), Net Open Position (PDN), Non Performing Loans (NPL), Bank Size (SIZE), Operating Costs and Operating Income (BOPO), Fee Based Income Ratio (FBIR) to Return on Assets Simultaneous and partial (ROA) at Foreign Exchange National Private Commercial Banks. This study uses purposive sampling with three sample banks, namely PT Bank Artha Graha International Tbk, PT Bank Victoria International Tbk, and PT Bank QNB Indonesia Tbk. The period of this research is the first quarter of 2016 to the fourth quarter of 2020. The data analysis technique uses multiple linear regression. The results of this study reveal that LDR, IPR, IRR, PDN, and BOPO simultaneously have a significant effect on ROA. LDR, IPR, IRR, and PDN partially have an insignificant positive effect on ROA. LAR, NPL, Size, and FBIR partially have an insignificant negative effect on ROE. BOPO partially has a significant negative effect on ROA. BOPO has the most dominant influence on ROA*

**Keywords:** ROA, Profitability, Bank, LDR, IPR, LAR, IRR, PDN, NPL, Size, BOPO, FBIR

## PENDAHULUAN

Bank merupakan suatu badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Bank juga memiliki peranan yang sangat penting dalam perekonomian suatu negara untuk menghimpun dana dari pihak yang kelebihan dana kepada pihak yang membutuhkan dana dalam bentuk kredit. Bank memiliki kedudukan yang penting untuk menjadi penggerak dibidang ekonomi.

Profitabilitas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam mencari keuntungan dan menjadi sarana utama untuk perkembangan suatu bank. Rasio ini dapat diukur menggunakan ROA (*Return On Asset*). ROA Merupakan alat ukur untuk mengukur efektivitas bank dalam mendapatkan pendapatan dalam operasional bank tersebut dan memanfaatkan aset yang dimilikinya,

semakin besar ROA menunjukkan bahwa bank tersebut mempunyai kinerja keuangan yang sangat baik. ROA bank seharusnya mengalami peningkatan dari tahun ke tahun namun yang terjadi adalah ROA bank mengalami penurunan. Dimana pada data ROA pada Bank Umum Swasta Nasional devisa periode tahun 2015 – 2020 menunjukkan bahwa mengalami penurunan pada rata-rata tren ROA sehingga perlu dianalisis untuk mengetahui faktor penyebab penurunan ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa. Rasio yang mempengaruhi besar kecilnya ROA dalam suatu bank yaitu Likuiditas, Kualitas Aset, Sensitivitas, dan Efisiensi.

Likuiditas merupakan kemampuan manajemen bank dalam menyediakan dana yang cukup untuk memenuhi kewajibannya setiap saat.”(Rivai, Veithzal, Basir, Sofyan, Sudarto, Sarwono, 2013). Likuiditas suatu bank dapat diketahui dengan rasio LDR (*Loan to Deposit Ratio*), IPR (*Investing*

*Policy Ratio*) dan LAR (*Loan to Asset Ratio*).

Kualitas Aset digunakan untuk memastikan kualitas aset yang dimiliki bank dan nilai riil dari aset tersebut, kemerosotan kualitas dan nilai aset merupakan sumber erosi terbesar bagi bank” (Rivai, 2013: 473). Kualitas aset dapat diukur dengan menggunakan rasio NPL (*Non Performing Loan*) dan Ukuran Bank (*Size*) NPL (*Non Performing Loan*) merupakan kredit yang didalamnya terdapat hambatan yang disebabkan oleh 2 unsur yakni dari pihak bank dalam menganalisis maupun dari pihak nasabah yang dengan sengaja atau tidak sengaja dalam melakukan kewajibannya” (Kasmir, 2013).

Ukuran Bank (*Size*) merupakan suatu indikator yang menunjukkan kekuatan finansial bank. Ukuran Bank dianggap mampu mempengaruhi nilai perusahaan, karena semakin besar ukuran atau skala maka akan semakin mudah pula perusahaan memperoleh sumber pendanaan baik yang bersifat internal maupun eksternal.

## **KERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS**

### **Likuiditas**

Menurut Kasmir (2012:315), likuiditas adalah merupakan penilaian kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih. Dengan kata lain, dapat membayar kembali pencairan dana deposannya pada saat ditagih serta dapat mencukupi permintaan kredit yang telah diajukan. Semakin besar rasio ini maka semakin likuid. Untuk mengukur tingkat likuiditas suatu bank dapat menggunakan rasio:

#### **a. Loan to Deposit Ratio (LDR)**

“LDR (*Loan to Deposit Ratio*) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan (Kasmir, 2014).

#### **b. Investing Policy Ratio (IPR)**

“Merupakan kemampuan bank dalam melunasi kewajibannya kepada para deposannya dengan cara melikuidasi surat-surat berharga yang dimilikinya” (Kasmir, 2012:316).

#### **c. Loan To Asset Ratio (LAR)**

“Merupakan rasio untuk mengukur jumlah kredit yang disalurkan dengan jumlah harta yang dimiliki bank. Semakin tinggi tingkat rasio, menunjukkan semakin rendahnya tingkat likuiditas banknya” (Kasmir, 2012:317).

### **Kualitas Aset**

“Kualitas aset yaitu untuk mengukur kemampuan aset produktif yang dimiliki bank (Kasmir, 2015). Kualitas aset bank dapat diukur dengan rasio Non Performing Loans (NPL) dan Aktiva Produktif Bermasalah (APB).” Rasio yang perhitungannya dengan membandingkan kredit bermasalah dengan total kredit yang diberikan.

### **Ukuran Perusahaan (Size)**

“Ukuran Perusahaan merubah total aktiva perusahaan ke dalam bentuk logaritma natural dan bertujuan untuk meminimalisir data dengan fluktuasi yang berlebih. Dan juga untuk menyederhanakan jumlah aset yang mungkin nominal triliun rupiah tanpa merubah proporsi aslinya.

### **Sensitivitas Terhadap Pasar**

“Sensitivitas merupakan penilaian terhadap kemampuan modal bank untuk mengcover akibat yang ditimbulkan oleh perubahan risiko pasar dan kecukupan manajemen risiko pasar” (Rivai, 2013:485). Rasio Sensitivitas terhadap Pasar dapat diukur menggunakan rasio :

#### **a. Interest Rate Risk (IRR)**

IRR adalah rasio yang digunakan untuk melakukan pengukuran tingkat sensitivitas bank terhadap perubahan suku bunga dan risiko tingkat suku bunga.

**b. Posisi Devisa Netto (PDN)**

“PDN adalah penjumlahan dari nilai absolut dari nilai selisih bersih aktiva dan passiva dalam neraca, untuk setiap valuta asing ditambah dengan selisih bersih tagihan dan kewajiban baik yang merupakan komitmen maupun kontinjensi dalam rekening administrative untuk setiap valuta asing dinyatakan dalam rupiah” (Rivai, 2013:27).

**Efisiensi**

“Rasio yang digunakan bank untuk memastikan efisiensi dan kualitas pendapatan bank secara tepat dan akurat” (Rivai, 2013:480). Rasio Efisiensi dapat diukur menggunakan rasio :

**a. Biaya Operasional / Pendapatan Operasional (BOPO)**

“BOPO adalah perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya” (Rivai, 2013:482).

**b. Fee Base Income Ratio (FBIR)**

“Disamping keuntungan utama dari kegiatan pokok perbankan yaitu selisih Bunga simpanan dengan bunga pinjaman maka pihak perbankan juga dapat memperoleh keuntungan lainnya, yaitu dari transaksi yang diberikannya dalam jasa-jasa bank lainnya. Keuntungan dari transaksi dalam jasa-jasa bank ini disebut fee base. Fee Base Income adalah pendapatan yang diperoleh dari jasa diluar bunga dan provisi pinjaman” (Rivai, 2013:482).

**Profitabilitas**

“Merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu” (Kasmir, 2012:354). Rasio Profitabilitas dapat diukur menggunakan rasio Return On Asset (ROA). “Untuk mengukur kemampuan manajemen

menghasilkan income dari pengelolaan aset” (Kasmir, 2012:329).

**Pengaruh LDR terhadap ROA**

LDR berpengaruh positif atau searah terhadap ROA, hal ini bisa terjadi apabila LDR meningkat, artinya terjadi peningkatan total kredit yang di berikan bank dengan presentase lebih besar dari pada presentase peningkatan dana pihak ketiga. Artinya terjadi peningkatan pendapatan lebih besar dibandingkan dengan biaya, sehingga laba akan meningkat dan ROA juga mengalami peningkatan. Hasil dari penelitian yang telah dilakukan oleh (Rifky Romadloni & Herizon, 2015) secara parsial LDR parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada BUSN Devisa Go Public.

H<sub>2</sub>: LDR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa

**Pengaruh IPR terhadap ROA**

Pengaruh IPR terhadap ROA adalah positif atau searah, hal ini bisa terjadi apabila ketika IPR meningkat dan terjadi kenaikan investasi surat berharga yang lebih besar dari kenaikan dana pihak ketiga. Artinya terjadi peningkatan pendapatan yang lebih besar dari pada peningkatan biaya, sehingga laba akan meningkat dan ROA juga mengalami peningkatan. Hasil dari penelitian yang telah dilakukan oleh (Rifky Romadloni & Herizon, 2015) secara parsial IPR parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada BUSN Devisa Go Public.

H<sub>3</sub>: IPR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

**Pengaruh LAR terhadap ROA**

LAR memiliki pengaruh positif atau searah terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi karena apabila LAR meningkat, berarti

telah terjadi peningkatan jumlah kredit yang diberikan dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan persentase peningkatan jumlah asset yang dimiliki bank. Artinya terjadi peningkatan pendapatan bunga, sehingga laba bank meningkat dan ROA bank meningkat. Hasil dari penelitian yang telah dilakukan oleh (Rifky Romadloni & Herizon, 2015) LAR secara bersama sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada BUSN Devisa Go Public.

H<sub>4</sub>: LAR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

### **Pengaruh IRR terhadap ROA**

IRR dapat berpengaruh positif maupun negatif. Hal ini bisa terjadi apabila IRR meningkat berarti telah terjadi peningkatan IRSA lebih besar dari pada IRSL. Jika suku bunga naik maka akan terjadi kenaikan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan dengan peningkatan biaya, sehingga laba akan meningkat, ROA juga meningkat dan bisa disimpulkan IRR berpengaruh positif terhadap ROA. Hasil dari penelitian yang telah dilakukan oleh (Rifky Romadloni & Herizon, 2015) IRR secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada BUSN Devisa *Go Public*.

H<sub>5</sub>: IRR secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

### **Pengaruh PDN terhadap ROA**

PDN bisa berpengaruh positif maupun negatif terhadap ROA, hal ini dapat terjadi apabila PDN meningkat dan terjadi peningkatan aktiva valas dengan presentase lebih besar dari pada passiva valas. Jika nilai tukar naik dibandingkan peningkatan pendapatan valas lebih besar daripada peningkatan biaya valas maka laba akan meningkat dan ROA juga akan meningkat dengan begitu bisa dikatakan PDN

berpengaruh positif terhadap ROA. Jika sebaliknya nilai tukar turun dibandingkan penurunan pendapatan valas lebih besar daripada penurunan biaya valas maka laba akan menurun dan ROA juga akan menurun dengan begitu bisa dikatakan PDN berpengaruh negatif terhadap ROA. Hasil dari penelitian yang telah dilakukan oleh (Rifky Romadloni & Herizon, 2015) PDN secara bersama sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada BUSN Devisa Go Public.

H<sub>6</sub>: PDN secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

### **Pengaruh NPL terhadap ROA**

NPL memiliki pengaruh negatif atau berlawanan arah terhadap ROA, hal ini bisa terjadi apabila NPL meningkat artinya peningkatan kredit bermasalah dengan presentase lebih besar daripada peningkatan total asset produktif. Akibatnya terjadi peningkatan biaya pencadangan yang lebih besar daripada peningkatan pendapatan, sehingga bisa dikatakan laba akan menurun dan ROA juga akan menurun. Hasil dari penelitian yang telah dilakukan oleh (Rifky Romadloni & Herizon, 2015) NPL secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada BUSN Devisa Go Public.

H<sub>7</sub>: NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

### **Pengaruh Size terhadap ROA**

Size bisa berpengaruh negatif dan positif terhadap ROA, hal ini dapat terjadi apabila kondisi ekonomi stabil, tidak ada gejolak dan semua kondisi ideal, maka profit dapat meningkat. Namun pada saat krisis, sebagian besar perusahaan mengalami penurunan. Hal ini bisa terjadi karena biaya operasional jauh lebih besar sehingga dengan adanya krisis aset yang

besar membebani perusahaan sehingga menurunkan tingkat profitabilitas perusahaan. Hasil dari penelitian yang telah dilakukan oleh (Yuniari & Badjra, 2019) Ukuran Bank berpengaruh positif signifikan terhadap Return On Asset (ROA).

H<sub>8</sub>: Size secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

### Pengaruh BOPO terhadap ROA

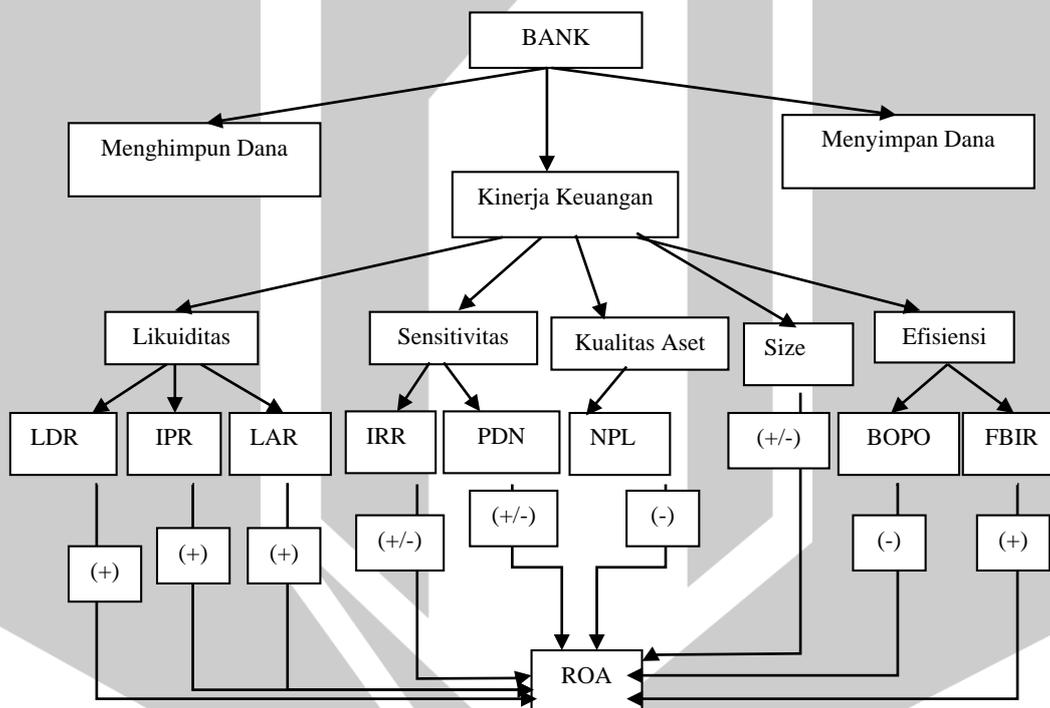
BOPO berpengaruh negatif atau berlawanan arah terhadap ROA, hal ini bisa terjadi jika BOPO meningkat artinya peningkatan biaya (beban) operasional lebih besar daripada peningkatan pendapatan operasional sehingga laba akan menurun dan ROA juga akan menurun. Hasil dari penelitian yang telah dilakukan oleh (Wahyuningsih & Gunawan, 2017) BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROA.

H<sub>9</sub>: BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

### Pengaruh FBIR terhadap ROA

FBIR memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi jika FBIR mengalami peningkatan, maka telah terjadi peningkatan pada pendapatan operasional selain bunga yang lebih besar dibandingkan dengan peningkatan total pendapatan operasional. Laba mengalami peningkatan dan ROA pun meningkat. Hasil dari penelitian yang telah dilakukan oleh (Rifky Romadloni & Herizon, 2015) FBIR secara bersama sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada BUSN Devisa Go Public.

H<sub>10</sub> : FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.



**Gambar 1**  
**Kerangka Pemikiran**

## **METODE PENELITIAN**

### **Identifikasi Variabel**

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi variabel bebas dan variabel terikat.

1. Variabel bebas, terdiri dari:
  - X1 = Loan To Deposit Ratio (LDR)
  - X2 = Interesting Policy Ratio (IPR)
  - X3 = Loan To Aset Ratio (LAR)
  - X4 = InterestRate Risk (IRR)
  - X5 = Posisi Devisa Netto (PDN)
  - X6 = Non Performing Loan (NPL)
  - X7 = Ukuran Perusahaan (Size)
  - X8 = Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)
  - X9 = Fee Based Income Ratio (FBIR)
2. Variabel terikat meliputi:
  - Return On Asset (ROA)

### **Definisi Operasional Variabel**

#### **Return On Asset (ROA)**

Merupakan perbandingan antara laba bersih dan total ekuitas oleh bank pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa pada triwulan I tahun 2016 sampai triwulan IV tahun 2020. Satuan ukurannya persen dan untuk mengukurnya digunakan rumus nomor sepuluh.

#### **Loan to Deposit Ratio (LDR)**

Merupakan perbandingan antara seluruh kredit yang disalurkan dengan total dana pihak ketiga yang dimiliki oleh bank pada Bank Umum Swasta Nasional Devisapada triwulan I tahun 2016 sampai dengan triwulan IV tahun 2020. Satuan ukurannya persen dan untuk mengukurnya digunakan rumus nomor satu.

#### **Investing Policy Ratio (IPR)**

Merupakan perbandingan antara surat berharga yang dimiliki dengan total dana pihak ketiga yang dimiliki oleh bank pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa pada triwulan I tahun 2016 sampai dengan triwulan IV tahun 2020. Satuan ukurannya persen dan untuk mengukurnya digunakan rumus nomor dua.

#### **Loan To Aset Ratio (LAR)**

Merupakan perbandingan antara total kredit dengan total aktiva yang dimiliki oleh bank

pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa pada triwulan I tahun 2016 sampai dengan triwulan IV tahun 2020. Satuan ukurannya persen dan untuk mengukurnya digunakan rumus nomor tiga.

#### **Interest Rate Risk (IRR)**

Merupakan perbandingan antara interest rate sensitivity asset dengan interest rate sensitivity liabilities Bank Umum Swasta Nasional Devisa pada triwulan I tahun 2016 sampai dengan triwulan IV 2020. Satuan ukurannya persen dan untuk mengukurnya digunakan rumus nomor enam.

#### **Posisi Devisa Netto (PDN)**

Merupakan perbandingan antara selisih aktiva valas ditambah selisih bersih off balance sheet valas dibagi dengan modal yang dimiliki bank pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa pada triwulan I tahun 2016 sampai dengan triwulan IV tahun 2020. Satuan ukurannya persen, dalam penelitian ini rasio PDN langsung diambil dari laporan rasio keuangan publikasi bank sampel.

#### **Non Performing Loan (NPL)**

Merupakan perbandingan antara kredit bermasalah dengan total kredit yang dimiliki oleh bank pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa pada triwulan I tahun 2016 sampai dengan triwulan IV tahun 2020. Satuan ukurannya persen dan untuk mengukurnya menggunakan rumus nomor empat.

#### **Ukuran Perusahaan (Size)**

Merupakan rasio yang mengukur besar kecilnya aset pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa pada triwulan I tahun 2016 sampai dengan triwulan IV tahun 2020. Satuan ukurannya persen dan untuk mengukurnya menggunakan rumus nomor lima.

#### **Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)**

Merupakan perbandingan antara beban operasional dan pendapatan operasional bank pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa pada triwulan I 2016 sampai dengan triwulan IV tahun 2020. Satuan ukurannya

persen dan untuk mengukurnya menggunakan rumus nomor delapan.

### **Fee Based Income Ratio (FBIR)**

Merupakan perbandingan antara pendapatan operasional diluar pendapatan bunga dengan pendapatan operasional yang dimiliki oleh BUSN Devisa pada periode triwulan I tahun 2016 sampai dengan periode triwulan IV tahun 2020 dalam satuan persen. Pengukuran ini menggunakan rumus nomor sembilan.

### **Populasi dan Sampel**

Populasi dari penelitian yaitu Bank Umum Swasta Nasional Devisa. Peneliti tidak meneliti semua anggota populasi tapi hanya sebagian anggota populasi yang terpilih sebagai sampel. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling, dengan kriteria-kriteria sebagai berikut:

1. Bank yang memiliki total aset diantara 20 triliun sampai dengan 25 triliun pada triwulan IV tahun 2020.
2. Bank dengan rata-rata Tren ROA negatif.

Berdasarkan kriteria tersebut maka anggota populasi yang terpilih sebagai sampel penelitian ini ada tiga bank yaitu Artha Graha International, Victoria International, dan QNB Indonesia

### **Data dan Metode Pengumpulan Data**

Data yang digunakan peneliti adalah data sekunder yaitu data yang diperoleh dari website resmi (Otoritas Jasa Keuangan, 2019) Otoritas Jasa Keuangan (OJK) laporan keuangan triwulanan pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa berupa neraca dan laporan laba rugi tahun 2016 sampai dengan tahun 2020. Metode yang digunakan adalah metode dokumentasi yaitu metode pengumpulan data dimana peneliti memperoleh dan mempelajari laporan-laporan serta catatan-catatan yang mendukung yang terdapat pula di bank Indonesia dan bank-bank yang bersangkutan dalam penelitian ini.

### **Teknik Analisis Data**

Untuk menguji hipotesis pengaruh rasio keuangan X1 (LDR), X2 (IPR), X3 (LAR), X4 (IRR), X5 (PDN), X6 (NPL), X7 (Size), X8 (BOPO) dan X9 (FBIR) terhadap Return On Asset (Y). Teknik analisis data yang digunakan meliputi :

**Analisis Statistik Deskriptif** digunakan untuk mendiskripsikan hasil penelitian ini khususnya tentang variabel-variabel penelitian

**Analisis Regresi Linear Berganda** digunakan untuk membuktikan hipotesis penelitian. Analisis statistik yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Penggunaannya untuk menunjukkan arah pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) dan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat (syofian siregar, 2013:301) dengan menggunakan rumus linier berganda sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + \beta_7 X_7 + \beta_8 X_8 + \beta_9 X_9 + e_i$$
$$Q = \beta_0 + \beta_1 \text{TAG} + \beta_2 \text{DER} + \beta_3 \text{DPR} + \beta_4 \text{FSZ} + e$$

Keterangan:

Y = ROA

A = Konstanta

$\beta_1$ - $\beta_9$  = Koefisien Regresi

X1 = LDR

X2 = IPR

X3 = LAR

X4 = IRR

X5 = PDN

X6 = NPL

X7 = Size

X8 = BOPO

X9 = FBIR

$e_i$  = epsilon (error term) faktor pengganggu diluar variabel bebas

### **Uji bersama-sama (Uji F)**

Untuk melihat signifikan atau tidaknya pengaruh dari seluruh variabel bebas (X1, X2, X3, X4, X5, X6, X7, X8, X9) secara bersama-sama terhadap variabel terikat (Y).

### Uji Parsial (Uji t)

Untuk menguji pengaruh tiap-tiap variabel bebas secara individu terhadap variabel terikat.

### ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan menjelaskan gambaran subyek penelitian yaitu Bank Umum Swasta Nasional Devisa periode triwulan satu tahun 2016 sampai dengan triwulan empat tahun 2020. Penelitian ini menggunakan tiga bank yang terdiri dari Bank Artha Graha International, Bank

Victoria International, dan Bank QNB Indonesia.

### Analisis Regresi Linear Berganda

Teknik analisis pada penelitian ini menggunakan Regresi linier berganda, hasil perhitungan dengan bantuan program komputer SPSS, dan diperoleh hasil pada tabel 2.

Berdasarkan tabel 1 diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = 10.486 + 0.003 X_1 + 0.009 X_2 - 0.006 X_3 + 0.006 X_4 + 0.046 X_5 - 0.000082 X_6 - 0.210 X_7 - 0.075 X_8 - 0.005 X_9$$

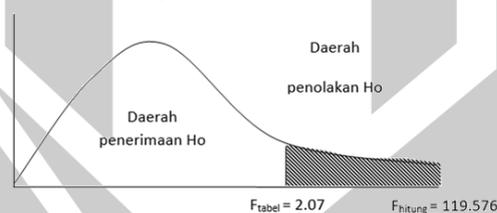
**Tabel 1**  
**Analisis Regresi Linear Berganda**

No.	Variabel	Koefisien Regresi	Korelasi Parsial	
			r	r <sup>2</sup>
1.	Konstan	10.486		
2.	<i>Loan To Deposit Ratio (LDR)</i>	0.003	0.034	0.0012
3.	<i>Interesting Policy Ratio (IPR)</i>	0.009	0.095	0.0090
4.	<i>Loan To Aset Ratio (LAR)</i>	-0.006	-0.042	0.0018
5.	<i>Interest Rate Risk (IRR)</i>	0.006	0.044	0.0019
6.	Posisi Devisa Netto (PDN)	0.046	0.158	0.0250
7.	<i>Non Performing Loan (NPL)</i>	-0.000082	-0.00048	0.0000002
8.	Ukuran Perusahaan (Size)	-0.210	-0.050	0.0025
9.	Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)	-0.075	-0.966	0.9332
10.	<i>Fee Based Income Ratio (FBIR)</i>	-0.005	-0.154	0.0237

### Analisis Uji F

Untuk mengetahui hubungan atau pengaruh dari variabel bebas secara simultan atau keseluruhan terhadap

variabel terikat digunakan uji F. Dalam Tabel 1 disajikan analisis varians hubungan secara simultan atau keseluruhan.



**Gambar 2**  
**DAERAH PENERIMAAN DAN PENOLAKAN HO UJI F (SEREMPAK)**

Berdasarkan Gambar 2, diketahui  $F_{hitung} = 119.576 > F_{tabel} = 2.07$  maka  $H_0$

ditolak pada tingkat signifikansi 5 persen dengan df pembilang 9 dan df penyebut 50

yang berarti signifikan (berpengaruh bermakna), sehingga secara simultan variabel LDR, IPR, LAR, IRR, PDN, NPL, Size, BOPO, dan FBIR mempunyai pengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

### Analisis Uji t

Uji parsial t bertujuan untuk Untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel bebas secara parsial atau individu terhadap variabel terikat digunakan analisis uji t.

**Tabel 2.**  
**HASIL ANALISIS VARIANS HUBUNGAN SECARA PARSIAL**

Variabel	t hitung	t table	Keputusan
<i>Loan To Deposit Ratio</i> (LDR)	0.242	1.6759	H <sub>0</sub> diterima
<i>Interesting Policy Ratio</i> (IPR)	0.678	1.6759	H <sub>0</sub> diterima
<i>Loan To Aset Ratio</i> (LAR)	-0.300	1.6759	H <sub>0</sub> diterima
<i>Interest Rate Risk</i> (IRR)	0.309	± 2.0086	H <sub>0</sub> diterima
Posisi Devisa Netto (PDN)	1.128	± 2.0086	H <sub>0</sub> diterima
<i>Non Performing Loan</i> (NPL)	-0.003	-1.6759	H <sub>0</sub> diterima
Ukuran Perusahaan (Size)	-0.357	± 2.0086	H <sub>0</sub> diterima
Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)	-26.447	-1.6759	H <sub>0</sub> ditolak
<i>Fee Based Income Ratio</i> (FBIR)	-1.099	1.6759	H <sub>0</sub> diterima

Berdasarkan Tabel 2. didapatkan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 0.242 dan  $t_{tabel}$  sebesar 1.6759. Karena  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka H<sub>0</sub> diterima dan H<sub>1</sub> ditolak, hal ini berarti *Loan To Deposit Ratio* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, sehingga hipotesis yang diajukan tidak teruji kebenarannya.

Berdasarkan Tabel 2. didapatkan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 0.678 dan  $t_{tabel}$  sebesar 1.6759. Karena  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka H<sub>0</sub> diterima dan H<sub>1</sub> ditolak, hal ini berarti *Interesting Policy Ratio* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, sehingga hipotesis yang diajukan tidak teruji kebenarannya.

Berdasarkan Tabel 2. didapatkan nilai  $t_{hitung}$  sebesar -0.300 dan  $t_{tabel}$  sebesar 1.6759. Karena  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka H<sub>0</sub> diterima dan H<sub>1</sub> ditolak, hal ini berarti *Loan To Aset Ratio* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, sehingga hipotesis yang diajukan tidak teruji kebenarannya.

Berdasarkan Tabel 2 didapatkan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 0.309 dan  $t_{tabel}$  sebesar

2.0086. Karena  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka H<sub>0</sub> diterima dan H<sub>1</sub> ditolak, hal ini berarti *Interest Rate Risk* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, sehingga hipotesis yang diajukan tidak teruji kebenarannya.

Berdasarkan Tabel 2 didapatkan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 1.128 dan  $t_{tabel}$  sebesar 2.0086. Karena  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka H<sub>0</sub> diterima dan H<sub>1</sub> ditolak, hal ini berarti Posisi Devisa Netto secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, sehingga hipotesis yang diajukan tidak teruji kebenarannya.

Berdasarkan Tabel 2 didapatkan nilai  $t_{hitung}$  sebesar -0.003 dan  $t_{tabel}$  sebesar -1.6759. Karena  $-t_{hitung} > -t_{tabel}$ , maka H<sub>0</sub> diterima dan H<sub>1</sub> ditolak, hal ini berarti *Non Performing Loan* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, sehingga hipotesis yang diajukan tidak teruji kebenarannya.

Berdasarkan Tabel 2 didapatkan nilai  $t_{hitung}$  sebesar -0.357 dan  $t_{tabel}$  sebesar 2.0086. Karena  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka H<sub>0</sub> diterima dan H<sub>1</sub> ditolak, hal ini berarti

berarti Ukuran Perusahaan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, sehingga hipotesis yang diajukan tidak teruji kebenarannya.

Berdasarkan Tabel 2 didapatkan nilai  $t_{hitung}$  sebesar -26.447 dan  $t_{tabel}$  sebesar -1.6759. Karena  $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, hal ini berarti berarti Biaya Operasional Pendapatan Operasional secara parsial berpengaruh signifikan terhadap ROA sehingga

## PEMBAHASAN

### **Pengaruh LDR, IPR, LAR, IRR, PDN, NPL, Size, BOPO, dan FBIR secara bersama-sama terhadap ROA**

Hasil analisis menunjukkan variabel bebas yang meliputi LDR, IPR, LAR, IRR, PDN, NPL, Size, BOPO, dan FBIR secara bersama-sama (secara simultan) berpengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa, karena mempunyai nilai probabilitas jauh di bawah 0.05. Seluruh variabel independen atau variabel bebas berpengaruh atau dapat menjelaskan variasi dari variabel terikat sebesar 95.6%. Hal ini dibuktikan dengan melihat nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0.956 dari hasil analisis regresi linier berganda menggunakan program statistik SPSS seperti dalam Lampiran, sedangkan sisanya yaitu 4.4% adalah dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model. Angka koefisien korelasi ( $R$ ) menunjukkan hubungan keterikatan antara variabel bebas LDR, IPR, LAR, IRR, PDN, NPL, Size, BOPO, dan FBIR secara bersama-sama dengan ROA ( $Y$ ) adalah sangat kuat.

### **Pengaruh LDR secara parsial terhadap ROA**

Pengaruh antara LDR dengan ROA menurut teori adalah berpengaruh positif. Berdasarkan hasil penelitian LDR mempunyai koefisien regresi positif sebesar 0.003, hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh positif LDR terhadap ROA, sehingga penelitian ini

hipotesis yang diajukan teruji kebenarannya.

Berdasarkan Tabel 2. didapatkan nilai  $t_{hitung}$  sebesar -1.099 dan  $t_{tabel}$  sebesar 1.6759. Karena  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, hal ini berarti *Fee Based Income Ratio* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, sehingga hipotesis yang diajukan tidak teruji kebenarannya.

sesuai dengan teori. Kesesuaian penelitian ini disebabkan karena secara teoritis, jika LDR mengalami penurunan berarti peningkatan kredit yang diberikan lebih kecil dibandingkan peningkatan dana pihak ketiga yang menyebabkan peningkatan pendapatan lebih kecil daripada peningkatan biaya, sehingga laba bank akan mengalami penurunan, ROA akan mengalami penurunan. Dan selama periode penelitian mulai triwulan satu tahun 2016 sampai dengan triwulan empat tahun 2020 ROA sampel penelitian mengalami penurunan dengan rata-rata trend sebesar -0.08 persen yang disebabkan karena rata – rata trend peningkatan laba sebelum pajak lebih besar daripada peningkatan rata – rata trend total aktiva.

Hasil pengujian untuk variabel LDR, secara parsial LDR tidak berpengaruh signifikan dan positif terhadap ROA. Dengan demikian hipotesis penelitian yang berbunyi “LDR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa” ditolak. Hasil penelitian ini mendukung dari hasil penelitian (Wahyuningsih & Gunawan, 2017) yang menyatakan bahwa LDR secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Hasil penelitian ini jika dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Adare et al., 2015) ternyata hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan LDR berpengaruh signifikan positif terhadap variabel ROA.

Begitu pula dengan penelitian (Yuniari & Badjra, 2019) dimana LDR berpengaruh positif signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Rifky Romadloni & Herizon, 2015) ternyata menunjukkan arah yang berlawanan dimana LDR secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada BUSN Devisa *Go Public*.

### **Pengaruh IPR secara parsial terhadap ROA**

Pengaruh antara IPR dengan ROA menurut teori adalah berpengaruh positif. Berdasarkan hasil penelitian IPR mempunyai koefisien regresi positif sebesar 0.009, hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh positif IPR terhadap ROA, sehingga penelitian ini sesuai dengan teori. Kesesuaian penelitian ini disebabkan karena secara teoritis jika IPR bank sampel penelitian mengalami penurunan dan ROA bank sampel penelitian mengalami penurunan. Penurunan IPR disebabkan karena peningkatan surat-surat berharga yang disalurkan bank lebih kecil daripada peningkatan dana pihak ketiga. Sehingga pendapatan menurun, laba menurun, dan ROA mengalami penurunan. Rata-rata trend ROA selama periode penelitian mulai triwulan satu tahun 2016 sampai dengan triwulan empat tahun 2020, ROA menurun dengan rata-rata trend sebesar 0.08 persen.

Hasil pengujian untuk variabel IPR, secara parsial IPR tidak berpengaruh signifikan dan positif terhadap ROA. Dengan demikian hipotesis penelitian yang berbunyi “IPR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa” ditolak. Hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian (Rifky Romadloni & Herizon, 2015) yang menyimpulkan bahwa IPR secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada BUSN Devisa *Go Public*.

### **Pengaruh LAR secara parsial terhadap ROA**

Pengaruh LAR terhadap ROA menurut teori adalah positif. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa LAR mempunyai koefisien negatif sebesar 0.006. Dengan demikian, hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori. Hal ini dikarenakan secara teoritis apabila LAR meningkat berarti telah terjadi peningkatan total kredit dengan persentase lebih besar dibanding persentase peningkatan aset. Akibatnya terjadi peningkatan pendapatan lebih besar, sehingga laba bank meningkat dan seharusnya ROA bank meningkat. Namun hasil penelitian ini diperoleh rata-rata trend ROA selama periode penelitian mulai triwulan satu tahun 2016 sampai dengan triwulan empat tahun 2020, ROA menurun dengan rata-rata trend sebesar 0.08 persen.

Hasil pengujian untuk variabel LAR, secara parsial LAR tidak berpengaruh signifikan dan negatif terhadap ROA. Dengan demikian hipotesis penelitian yang berbunyi “LAR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa” ditolak. Hasil penelitian ini tidak senada dengan hasil penelitian (Rifky Romadloni & Herizon, 2015) dimana LAR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada BUSN devisa *go public*.

### **Pengaruh IRR secara parsial terhadap ROA**

Pengaruh antara IRR dengan ROA menurut teori adalah positif dan negatif. Berdasarkan hasil analisis regresi IRR mempunyai koefisien regresi positif sebesar 0.006. Sehingga penelitian ini tidak sesuai dengan teori yang termasuk dalam pengaruh positif. Ketidaksesuaian penelitian ini secara teoritis disebabkan karena peningkatan IRR disebabkan karena peningkatan IRSA lebih kecil dibanding dengan peningkatan IRSL yang berarti peningkatan pendapatan bunga lebih besar

kecil daripada peningkatan biaya bunga, sehingga laba menurun dan ROA pun juga akan mengalami penurunan. Jika IRR meningkat pada saat suku bunga menurun maka mengakibatkan penurunan pendapatan bunga lebih besar dibanding penurunan biaya bunga, sehingga laba menurun dan ROA juga akan mengalami penurunan. Jika dilihat dari rata-rata trend selama periode penelitian mulai triwulan satu tahun 2016 sampai dengan triwulan empat tahun 2020, ROA menurun dengan rata-rata trend sebesar 0.08 persen. Penurunan ini disebabkan oleh rata-rata trend peningkatan laba sebelum pajak lebih besar daripada peningkatan rata-rata trend total aktiva, sehingga pendapatan menurun, laba menurun dan ROA juga menurun.

Hasil pengujian untuk variabel IRR, secara parsial IRR tidak berpengaruh signifikan dan positif terhadap ROA. Dengan demikian hipotesis penelitian yang berbunyi “IRR secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa” ditolak. Hasil penelitian ini jika dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya oleh (Rifky Romadloni & Herizon, 2015) ternyata hasil penelitian ini mendukung dengan hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan IRR secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA.

### **Pengaruh PDN secara parsial terhadap ROA**

Pengaruh antara PDN dengan ROA menurut teori adalah positif dan negatif. Berdasarkan hasil analisis regresi PDN mempunyai koefisien regresi positif sebesar 0.046. Sehingga penelitian ini sesuai dengan teori yang termasuk dalam pengaruh positif. Kesesuaian penelitian ini secara teoritis disebabkan karena peningkatan aktiva valas lebih besar daripada peningkatan passiva valas yang disalurkan bank. Jika nilai tukar cenderung naik maka kenaikan pendapatan valas lebih besar daripada kenaikan biaya valas,

sehingga pendapatan meningkat, laba meningkat, dan ROA mengalami peningkatan. Sehingga dapat disimpulkan pengaruh antara PDN dengan ROA adalah positif atau searah.

Apabila PDN meningkat pada saat nilai tukar menurun maka mengakibatkan penurunan pendapatan valas lebih besar dibanding dengan penurunan biaya valas, sehingga laba menurun dan ROA juga mengalami penurunan. Jika dilihat dari rata-rata trend selama periode penelitian mulai triwulan satu tahun 2016 sampai dengan triwulan empat tahun 2020, ROA menurun dengan rata-rata trend sebesar 0.08 persen. Penurunan ini disebabkan oleh rata-rata trend peningkatan laba sebelum pajak lebih besar daripada peningkatan rata-rata trend total aktiva, sehingga pendapatan menurun, laba menurun dan ROA juga menurun.

Hasil pengujian untuk variabel PDN, secara parsial PDN tidak berpengaruh signifikan dan positif terhadap ROA. Dengan demikian hipotesis penelitian yang berbunyi “PDN secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa” ditolak. Hasil penelitian ini tidak senada dengan hasil penelitian (Rifky Romadloni & Herizon, 2015) dimana PDN secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada BUSN devisa *go public*.

### **Pengaruh NPL secara parsial terhadap ROA**

Pengaruh antara NPL dengan ROA menurut teori adalah negatif. Berdasarkan hasil analisis regresi NPL mempunyai koefisien regresi negatif sebesar 0.000082. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh negatif NPL terhadap ROA. Sehingga penelitian ini sesuai dengan teori. Kesesuaian penelitian ini karena secara teori jika NPL bank sampel penelitian mengalami peningkatan berarti telah terjadi peningkatan kredit bermasalah lebih besar dari pada peningkatan total kredit,

akibatnya terjadi peningkatan pendapatan bunga lebih kecil dari peningkatan biaya pencadangan, sehingga laba menurun, dan menyebabkan ROA mengalami penurunan dengan rata-rata trend sebesar 0.08 persen yang disebabkan karena rata-rata trend peningkatan laba sebelum pajak lebih besar daripada peningkatan rata-rata trend total aktiva.

Hasil pengujian untuk variabel NPL, secara parsial NPL tidak berpengaruh signifikan dan negatif terhadap ROA. Dengan demikian hipotesis penelitian yang berbunyi “NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa” ditolak. Hasil penelitian ini tidak senada dengan hasil penelitian (Rifky Romadloni & Herizon, 2015) dimana NPL secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada BUSN devisa *go public*.

### **Pengaruh Size secara parsial terhadap ROA**

Pengaruh antara size dengan ROA menurut teori adalah positif dan negatif. Berdasarkan hasil analisis regresi size mempunyai koefisien regresi negatif sebesar 0.210. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh negatif size terhadap ROA. Sehingga penelitian ini sesuai dengan teori. Ukuran perusahaan bukan jaminan bahwa perusahaan memiliki kemampuan dalam menghasilkan laba yang baik. Secara teori jika size berpengaruh positif terhadap ROA diakibatkan oleh semakin maksimal aktiva perusahaan maka laba yang diperoleh menjadi maksimal pula, karena aktiva perusahaan digunakan oleh perusahaan untuk kegiatan operasional perusahaan yang tujuannya untuk menghasilkan laba. Namun dalam penelitian, semakin tingginya ukuran perusahaan maka semakin menurun profitabilitas perusahaan. Semakin besar ukuran suatu perusahaan, maka semakin rendah pula efektifitas sebuah perusahaan dalam menghasilkan laba.

Hasil pengujian untuk variabel size, secara parsial size tidak berpengaruh signifikan dan negatif terhadap ROA. Dengan demikian hipotesis penelitian yang berbunyi “Size secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa” ditolak. Hasil penelitian ini jika dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya oleh (Yuniari & Badjra, 2019) ternyata hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan ukuran bank berpengaruh positif signifikan terhadap Return On Asset (ROA).

### **Pengaruh BOPO secara parsial terhadap ROA**

Hasil pengujian untuk variabel BOPO, secara parsial BOPO berpengaruh signifikan dan negatif terhadap profitabilitas. Dengan demikian hipotesis penelitian yang berbunyi “BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa” diterima. Peningkatan BOPO akan menurunkan nilai profitabilitas (ROA). BOPO merupakan perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional. BOPO mengukur kemampuan bank dalam memanfaatkan dana yang dimiliki dan biaya yang dilakukan untuk mengoperasikan dana tersebut. Meningkatnya BOPO akan mencerminkan kurangnya kemampuan bank dalam menekan biaya operasionalnya, maka dapat menimbulkan kerugian bagi bank karena kurang efisien dalam mengelola usahanya. Sehingga disimpulkan semakin meningkatnya BOPO maka semakin menurunnya Profitabilitas (ROA) pada bank. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian (Yuniari & Badjra, 2019) dan (Rifky Romadloni & Herizon, 2015), dimana BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Hal yang sama juga dibuktikan (Wahyuningsih & Gunawan, 2017) dimana

BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROA.

### **Pengaruh FBIR secara parsial terhadap ROA**

Hubungan antara FBIR dengan ROA menurut teori adalah positif. Berdasarkan hasil analisis regresi variabel FBIR menunjukkan koefisien regresi negatif yaitu sebesar -0.005 yang berarti hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh negatif terhadap ROA ini berarti tidak sesuai dengan teori. Ketidaksesuaian penelitian ini disebabkan karena secara teoritis jika FBIR bank sampel mengalami peningkatan, berarti telah terjadi peningkatan FBIR yang disebabkan peningkatan total pendapatan operasional diluar pendapatan bunga lebih besar dari pada peningkatan pendapatan operasional, sehingga laba meningkat, dan ROA juga mengalami peningkatan. Selama periode penelitian mulai triwulan satu tahun 2009 sampai dengan triwulan dua tahun 2013, ROA menurun dengan rata-rata trend sebesar 0.08 persen. Peningkatan ini disebabkan oleh rata – rata trend peningkatan laba sebelum pajak lebih besar daripada peningkatan rata – rata trend total aktiva.

Hasil pengujian untuk variabel FBIR, secara parsial FBIR tidak berpengaruh signifikan dan negatif terhadap ROA. Dengan demikian hipotesis penelitian yang berbunyi “FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa” ditolak. Hasil penelitian ini tidak senada dengan hasil penelitian (Rifky Romadloni & Herizon, 2015) dimana FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada BUSN devisa *go public*.

### **KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN**

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa

LDR, IPR, IRR, PDN, dan BOPO secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA. LDR, IPR, IRR, dan PDN secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA. LAR, NPL, Size, dan FBIR secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROE. BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA. BOPO memiliki pengaruh paling dominan terhadap ROA.

Terdapat beberapa keterbatasan penelitian ini yaitu Objek penelitian ini terbatas pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang termasuk dalam sampel penelitian yaitu Artha Graha International, Victoria International, dan QNB Indonesia dan Periode penelitian yang digunakan masih terbatas mulai periode triwulan I tahun 2016 sampai dengan triwulan IV tahun 2020.

Saran bagi investor sebagai bahan pertimbangan dalam berinvestasi pada perusahaan perbankan sebaiknya meneliti atau melihat laporan keuangan perusahaan perbankan dan melihat perkembangan gejala ekonomi Indonesia serta ketentuan dari Bank Indonesia agar informasi yang diperoleh lebih akurat.

### **DAFTAR RUJUKAN**

- Adare, E. P. N., Nangoy, S. C., & Saerang, I. S. (2015). Pengaruh Likuiditas Bank Terhadap Return On Asset Pada Bank Swasta Nasional Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2013. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 15(05), 745–754.
- Kasmir. (2013). *Manajemen Perbankan*. PT Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. PT Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. PT Raja Grafindo Persada.
- Otoritas Jasa Keuangan, (OJK). (2019). *Laporan Keuangan Publikasi*.
- Rifky Romadloni, R., & Herizon, H.

(2015). Pengaruh likuiditas, kualitas aset, sensitivitas pasar, dan efisiensi terhadap Return On Asset (ROA) pada bank devisa yang go public. *Journal of Business & Banking*, 5(1), 131. <https://doi.org/10.14414/jbb.v5i1.477>

Rivai, Veithzal, Basir, Sofyan, Sudarto, Sarwono, dan A. P. (2013). *Commercial Bank Management: Manajemen Perbankan Dari Teori Ke Praktik*. PT Raja Grafindo Persada.

Wahyuningsih, D., & Gunawan, R. (2017). Pengaruh Tingkat Efisiensi (Bopo) Dan Kemampuan Likuiditas (Ldr) Dalam Menilai Kinerja (Roa) Perbankan Yang Terdaftar Di Bei. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 3(3), 420–431.

Yuniari, N. P., & Badjra, I. B. (2019). Pengaruh Likuiditas, Efisiensi, Dan Ukuran Bank Terhadap Profitabilitas. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 8(6), 3502. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2019.v08.i06.p08>